

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan sebagai salah satu kebutuhan yang penting dalam kehidupan manusia dan turut mengalami perkembangan seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK). Melalui pendidikan, manusia dapat mengembangkan diri maupaun memberdayakan potensi alam atau lingkungan untuk kepentingan kehidupannya. Usaha untuk meningkatkan diri melalui pendidikan mutlak dilakukan agar tidak ketinggalan dalam perkembangan dunia pengetahuan.

Berbagai usaha dilakukan oleh pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan, seperti pembaharuan kurikulum.pendidikan dan pembelajaran yang berdasarkan pada kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP), merupakan contoh hasil perubahan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan pembelajaran. Walaupun demikain, kita masih dihadapkan pada masalah rendahnya hasil belajar, sehingga mengakibatkan rendahnya mutu pendidikan.

Guru sebagai orang yang terlibat langsung dalam pembelajaran, sesungguhnya dapat mengupayakan banyak hal untuk meningkatkan aktivitas belajar, diantaranya dengan menggunakan metode pembelajaran yang tepat, menyenangkan, dan membangkitkan antusianisme siswa. Guru hendaknya memotivasi siswa dengan berbagai strategi dan pengetahuan, berpikir secara kritis untuk menyelesaikan setiap permasalahan, sehingga diharapkan kompetensi siswa juga akan lebih baik. Peningkatan kualitas pembelajaran ditandai dengan semakin meningkatnya hasil belajar yang dicapai siswa dalam proses pembelajaran. Tetapi kenyataan yang dialami oleh guru Penjasorkes MA AL – FALAH Limboto Barat Kabupten Gorontalo, hasil belajar penjasorkes masih rendah dan sering menjadi kendala dalam menentukan keberhasilan siswa. Salah satu penyebab rendahnya hasil belajar pada mata pelajaran penjasorkes adalah rendahnya aktivitas siswa dalam proses pembelajaran karena tidak adanya keingin tahuan siswa terhadap olahraga yang mereka laksanakan dan tidak

terlalu sering ditayangkan media. Bagi siswa olahraga yang mempunyai daya tarik bagi mereka adalah olahraga yang ringan dan tanpa batasan dari pendidik maupun bagi peraturannya.

Pengalaman penulis melihat pembelajaran penjasorkes di kelas XA ketika proses pembelajaran berlangsung diperkirakan siswa yang memperhatikan guru yang memberikan materi pembelajaran sekitar 25%, kegiatan siswa kebanyakan melirik ke kiri kanan, membuat gaduh, ngobrol dengan teman, serta menunggu guru membiarkan beraktivitas tanpa batasan dan ada juga siswa yang sama sekali tidak mau tahu tentang apa yang di sampaikan.

Bila guru bertanya tentang materi pelajaran yang baru saja diterangkan hanya sedikit sekali siswa yang mau dan mampu menjawab dan mempraktekan gerakan dengan benar, bahkan siswa yang mengacungkan tangan untuk menjawab pertanyaan guru juga sedikit. Jika ada siswa yang menjawab pertanyaan guru dan ternyata jawaban tersebut kurang tepat, maka yang lain sering menertawakan. Apabila siswa diminta untuk mengoreksi gerakan dan materi pembelajaran, jarang sekali siswa untuk mau memperbaiki gerak tersebut. Apabila kondisi seperti ini dibiarkan, akan mengakibatkan pelajaran penjasorkes semakin terasa sulit untuk dipahami siswa dan bisa menimbulkan kejenuhan bagi siswa.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di MA AL-FALAH Limboto Barat Kabupaten Gorontalo, penulis menemukan hanya 20% atau 3 orang siswa yang memperoleh nilai dengan kategori “Cukup” (C) dengan rentang nilai 55-69, 73% atau 11 orang siswa memperoleh nilai “Kurang” (K) dengan rentang nilai 50-54, dan 7% atau 1 orang siswa memperoleh nilai “Sangat Kurang” (SK). Disebabkan karna kurangnya pemahaman siswa terhadap keterampilan tolak Peluru gaya menyamping, belum optimalnya metode (metode bagian) yang di terapkan oleh guru penjasorkes khususnya dalam pembelajaran tolak peluru, dan rendahnya kemauan belajar siswa pada pembelajaran penjasorkes khususnya tolak peluru, maka berpengaruh pada keterampilan siswa terutama pada pembelajaran Tolak peluru, maka peneliti mengambil inisiatif dengan menggunakan metode bermain di harapkan dapat

meningkatkan keterampilan Tolak peluru, adapun kelebihan metode bermain dalam penerapan peningkatan pembelajaran tolak peluru yaitu : (a) siswa bekerja sama dengan orang lain dan mengetahui, memahami, dan mempraktikkan peraturan, prinsip-prinsip, serta prosedur-prosedur, (b) siswa berkompetensi dengan kelompok lain untuk mengenali , mengatur, menyimpulkan, atau menilai tindakan atau hasil.

Adapun penelitian ini dapat di rumuskan sebagai berikut: “Meningkatkan keterampilan Tolak peluru melalui metode bermain pada siswa kelas X A MA AL-FALAH Limboto Barat Kabupaten Gorontalo. Dengan empat indikator penilaian yaitu: a) cara memegang peluru, b) sikap awal sebelum menolak peluru, c) cara menolak peluru gaya menyamping, d) sikap akhir setelah menolak peluru.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan maka dapat diidentifikasi masalah berupa: belum maksimalnya metode yang di gunakan Guru penjas di MA AL-FALAH Limboto Barat Kabupatem Gorontalo, kurangnya perhatian siswa dalam mengikuti pembelajaran penjasorkes terutama Tolak peluru, kurangnya minat siswa dalam mengikuti pembelajaran penjasorkes

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan pendahuluan dan identifikasi masalah maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah dengan menggunakan metode bermain dapat meningkatkan keterampilan Tolak peluru gaya menyamping siswa Kelas X A MA AL-FALAH Limboto Barat Kabupaten Gorontalo?

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Dalam meningkatkan keterampilan Tolak peluru gaya menyamping pada siswa kelas XA MA AL-FALAH Limboto Barat Kabupaten Gorontalo, dapat dilakukan dengan menggunakan metode bermain dalam proses pembelajaran. Dengan demikian melalui penggunaan metode bermain diharapkan dapat meningkatkan keterampilan Tolak peluru pada siswa Kelas XA MA AL-FALAH Limboto Barat Kabupaten Gorontalo. Keterampilan Tolak peluru yang dimaksud dapat dipecahkan

melalui empat indikator penilaian yaitu: (a) cara memegang peluru, (b) sikap awal sebelum menolak (c) cara menolak peluru gaya menyamping, (d) sikap akhir setelah menolak peluru.

1.5 Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan melalui penerapan metode bermain di sekolah menengah atas, dan secara khusus untuk meningkatkan keterampilan Tolak peluru gaya menyamping melalui metode bermain pada Siswa kelas XA MA AL-FALAH Kec. Limboto Barat Kab. Gorontalo.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini yaitu:

1. Manfaat teoritis:

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam berpikir ilmiah bagi guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, di masa sekarang dan masa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Meningkatkan keterampilan Tolak peluru gaya menyamping pada Siswa SMA/MA khususnya Siswa kelas XA MA AL-FALAH Kec. Limboto Barat Kab. Gorontalo.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan dan informasi bagi guru dalam meningkatkan keterampilan Tolak peluru gaya menyamping.

c. Bagi Sekolah

Sebagai bahan informasi tentang peningkatan Pembelajaran Pendidikan jasmani Olahraga kesehatan khususnya materi tentang Tolak peluru gaya menyamping. Selain itu, sebagai bahan masukan bagi MA AL-FALAH Kec. Limboto Barat Kab. Gorontalo untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

d. Bagi peneliti

Menambah Ilmu pengetahuan dan pengalaman berharga bagi peneliti khususnya tentang Tolak peluru gaya menyamping agar nantinya Peneliti bisa mengimplementasikan Ilmu pengetahuan untuk meningkatkan prestasi belajar